

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang dilakukan secara mendalam dan intensif terhadap suatu program, aktivitas, atau peristiwa, baik pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh kasus yang diteliti. Studi kasus biasanya menyoroti hal-hal yang bersifat aktual (real-life) dan memiliki keunikan tersendiri. Bukan juga hal yang sudah terlewat atau masa lampau (Hidayat 2019).

Studi kasus yang dilakukan penulis adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengelola masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien dengan gangguan integritas kulit pada ulkus diabetes melitus. Pengelolaan asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu pengkajian, analisis data, merumuskan diagnose keperawatan, rencana asuhan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi.

Dalam proses mengkaji, seorang perawat harus mendapatkan dua data, yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif merupakan data yang diperoleh dari persepsi pasien tentang masalah kesehatan yang dialaminya. Sedangkan data objektif yaitu data yang diperoleh dari pengamatan, observasi, pemeriksaan fisik yang menggunakan beberapa metode (Purba 2019).

B. Batasan Istilah

Menurut (Notoatmodjo, 2018) definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep.

1. Pengelolaan merupakan suatu cara atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, dengan tujuan agar masalah kesehatan yang dialami dapat teratasi secara optimal.
2. Pasien adalah setiap individu yang mengalami masalah kesehatan dan menerima pelayanan medis atau keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit atau puskesmas.
3. Hydrocolloid Dressing: Pembalut luka yang terbuat dari bahan seperti gel atau pad yang menyerap eksudat luka dan menjaga kelembapan. Bahan ini melindungi luka dari kontaminasi eksternal, mendukung lingkungan luka yang lembap, dan memfasilitasi penyembuhan yang lebih cepat. Hydrocolloid dressing berfungsi untuk mencegah infeksi dan mengurangi rasa nyeri pada luka.
4. Ulkus diabetikum adalah luka atau kerusakan jaringan yang bersifat sebagian (Partial Thickness) maupun menyeluruh, yang terjadi pada kulit dan dapat meluas hingga ke jaringan di bawahnya seperti tendon, otot, tulang, bahkan persendian. Kondisi ini umumnya dialami oleh individu yang menderita Diabetes Melitus (DM).
5. Pengelolaan Luka: Pengelolaan luka adalah proses terapeutik yang meliputi pembersihan, pemberian obat, dan penggunaan pembalut luka untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah infeksi. Pengelolaan luka ulkus diabetes melitus dengan hydrocolloid dressing berfokus pada pembuatan lingkungan luka yang optimal untuk penyembuhan.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan fakta yang berkaitan dengan konsep teori, prinsip yang relevan untuk menarik kesimpulan dan menentukan masalah keperawatan (Lazuarti,2020).

Adapun kriteria subyek dari kasus ini yaitu:

1. Pasien dengan penyakit diabetes Melitus disertai dengan ulkus diabetikum.
2. Pasien yang memiliki kesadaran composmentis.
3. Pasien dan keluarga yang mau diajak komunikasi baik secara verbal dan non verbal
4. Pasien siap untuk dijadikan sebagai subjek penelitian setelah memberikan persetujuan sebagai resoponden

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis melakukan pengambilan kasus serta pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan berupa kerusakan integritas jaringan kulit akibat ulkus diabetes melitus. Waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini diambil mulai tanggal 22 April 2025- 21 Mei 2025. Pengelolaan kasus ini dengan proses asuhan keperawatan dilakukan selama 7 hari mulai tanggal 15 Mei 2025 - 21 Mei 2025.

E. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa format pengkajian secara umum dan format pengkajian luka. Sedangkan untuk intervensi penelitian penulis memberikan tindakan perawatan luka modern hydrocolloid dressing.

2. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah:

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

- a. Teknik wawancara secara langsung pada pasien dan keluarga pasien.
- b. Riwayat kesehatan pasien saat ini dan dahulu.
- c. Observasi dan pemeriksaan fisik pada pasien.
- d. Format pengkajian luka
- e. Melakukan evaluasi keperawatan

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi. Proses ini dilakukan agar data benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Uji keabsahan data meliputi beberapa teknik, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member *cek* untuk memverifikasi data langsung kepada subjek penelitian (Mekarisce, 2020).

Keabsahan data yang penulis lakukan dalam pengolahan kasus ini meliputi perpanjangan pengamatan dan penambahan sumber informasi melalui triangulasi dengan 3 sumber yaitu pasien, keluarga pasien, dan juga perawat di Rumah sakit tempat pasien dirawat yang mempunyai keterkaitan dengan masalah penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pemantauan setelah pengelolaan selesai hingga masalah sudah teratasi sepenuhnya dan tidak muncul masalah baru lagi.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak hari pertama proses pengkajian dan pengelolaan, yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan keluarga pasien serta pemeriksaan fisik terhadap pasien. Proses analisis dilakukan dengan cara menyajikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dibandingkan dengan teori atau landasan yang relevan, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk opini dan pembahasan.

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah, dan dijadikan acuan dalam merumuskan masalah keperawatan yang paling sesuai. Setelah masalah dirumuskan, penulis melanjutkan dengan mengumpulkan data tambahan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengkajian yang telah dilakukan. Data tersebut juga digunakan untuk mendukung penyusunan intervensi agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal.

H. Etik Penelitian

Subjek yang digunakan dalam kegiatan penelitian keperawatan adalah manusia, sehingga peneliti perlu memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Untuk memenuhi etika penelitian, penelitian ini sudah dilakukan penilaian etichal clearance dengan Nomor 163/KEP/EC/UNW/2025. Prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data sebagai berikut ini :

1. *Anonimity*

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak diperbolehkan mencantumkan nama asli pasien pada lembar kuesioner (Hoft 2021). Sebagai gantinya, peneliti hanya diperbolehkan menggunakan kode khusus pada data hasil penelitian yang akan ditampilkan, guna menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang klien harus dijaga (Suhaemi 2022). Peneliti wajib menjaga kerahasiaan seluruh hasil penelitian, termasuk informasi pribadi dan permasalahan yang berkaitan dengan pasien. Hanya data yang relevan dan diperlukan saja yang boleh ditampilkan dalam laporan hasil penelitian.

3. *Benefeciency* (berbuat baik)

Seorang peneliti wajib untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan didapat oleh pasien, keuntungan yang akan didapat oleh pasien yaitu, pasien mampu untuk melakukan tindakan secara mandiri perawatan luka modern hydrocolloid dressing yang bermanfaat untuk mempercepat proses debridement, dapat menurunkan kejadian infeksi.

4. *Protectife from discomfort*

Selama diberikan tindakan perawatan luka diusahakan tidak mengganggu kenyamanan pasien

